

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 172 - 179

**IMPLEMENTASI E-LKPD BERBASIS *ESD*
PADA KOMPETENSI BERPIKIR KRITIS DI SD**

Syifa Fauziyah¹, Ghullam Hamdu²

PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya^{1,2}

Email: syifauziyah77@gmail.com¹, ghullamh2012@upi.edu²

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis *ESD* pada kompetensi berpikir kritis di Sekolah Dasar (SD) pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif, yaitu mendeskripsikan bagaimana E-LKPD digunakan di SD pada saat pembelajaran daring. Subjek dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD kelas tinggi dengan melaksanakan pembelajaran daring. Hasil penelitian, penggunaan LKPD rata-rata masih belum menunjang berpikir kritis siswa, kebanyakan hanya dalam bentuk soal. LKPD yang berbasis *ESD* pun masih belum optimal. Dalam pembelajaran daring penggunaan E-LKPD di SD masih jarang digunakan. Disebabkan karena keterampilan guru dalam membuat E-LKPD masih kurang. Oleh karena itu diperlukan pelatihan untuk guru dalam membuat E-LKPD serta diperlukan pengembangan E-LKPD berbasis *ESD* pada kompetensi berpikir kritis agar dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran.

Kata Kunci: berpikir kritis, E-LKPD, *ESD*

Abstract

*The purpose of this study was to determine the use of *ESD*-based Electronic Student Worksheets (E-LKPD) on critical thinking competencies in Elementary Schools (SD) during online learning. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, which describes how E-LKPD is used in elementary schools during online learning. The subjects of this research are teachers who teach in high grade elementary schools by implementing online learning. The results of the study, the average use of LKPD still does not support students' critical thinking, mostly only in the form of questions. *ESD*-based LKPD is still not optimal. Online learning, the use of E-LKPD in elementary schools is still rarely used. This is because the skills of teachers in making E-LKPD are still lacking. Therefore, training is needed for teachers in making E-LKPD and the development of E-LKPD based on *ESD* on critical thinking competencies so that it can be used by teachers in learning.*

Keywords: critical thinking, E-LKPD, *ESD*

PENDAHULUAN

Di abad ke-21, pembelajaran berbasis *ESD* (*Education for Sustainable Development*) atau pendidikan pembangunan berkelanjutan sudah harus diterapkan di sekolah, khususnya Sekolah Dasar (SD). UNESCO mengintegrasikan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan praktik-praktik pembangunan berkelanjutan ke dalam semua aspek pendidikan dan pembelajaran, dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang kita hadapi pada abad 21 (Listiawati, 2011). Menurut UNESCO salah satu kompetensi kunci untuk memajukan pembangunan berkelanjutan adalah berpikir kritis (Rieckmann & Gardiner, 2017).

Saat ini di SD menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif dari kelas I sampai VI dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema (Hakim, 2014). Dalam kurikulum nilai-nilai ESD secara tidak langsung sudah tercakup di dalam beberapa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) (Tim Studi, 2010). Implementasi yang memuat prinsip pembangunan berkelanjutan dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran peserta didik aktif serta penilaian yang berorientasi pada proses (Supriatna et al., 2018).

Dalam mewujudkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk aktif, salah satunya melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru. LKPD dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses. Kegiatan pembelajaran melalui LKPD memberikan dorongan pada peserta didik untuk aktif berpikir dan aktif berbuat atau yang lebih dikenal dengan konsep *learning by doing*. Sehingga konsep yang dipelajari peserta didik akan dipahami lebih baik dan tidak mudah dilupakan (Fitriani Nursyaripah, Karlimah, 2016).

Dihubungkan dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat di berbagai bidang, tidak terkecuali di bidang pendidikan (Halal, 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa pada saat pandemik proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Tentunya dengan adanya kebijakan pembelajaran daring memengaruhi proses pembelajaran, salah satunya dalam penggunaan LKPD. Oleh karena itu, diperlukan LKPD yang dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik dalam pembelajaran daring. Salah satunya dapat menggunakan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD). Untuk itu, artikel ini fokus pada bagaimana implementasi E-LKPD berbasis ESD pada kompetensi berpikir kritis di SD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian

kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 7 orang guru dengan kriteria mengajar kelas tinggi di sekolah dasar dengan melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar yang ada di Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Cirebon.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Tabel 1. Instrumen Wawancara

Faktor Penelitian	Indikator
1. Perbedaan LKPD dilihat dari kebijakan, persepsi dan / atau praktik. Permasalahan (<i>Problem related</i>)	a. <i>Policy synthesis</i> 1. Memahami persepsi tentang peran LKPD dalam Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan di sekolah dasar. 2. Mengetahui kebijakan sekolah dalam pengadaan dan penggunaan LKPD pada pembelajaran daring. b. <i>Field Potrait</i> 3. Memahami cara guru menentukan LKPD tematik di sekolah dasar ketika pembelajaran daring akan dilakukan. c. <i>Perception Poll</i> 4. Pentingnya LKPD saat pembelajaran daring di sekolah dasar. 5. Karakteristik LKPD yang baik digunakan pada proses pembelajaran tematik secara daring.
2. Penyebab munculnya permasalahan.	a. <i>Perception Poll</i> 1. Mengetahui keberadaan masalah dan penyebabnya pada LKPD tematik secara daring.

Konteks (Context related)	3. Bentuk Permasalahan	a. Field Portrait 1.Kualitas LKPD yang saat ini digunakan pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di sekolah dasar. 2.Kesesuaian LKPD dengan kebutuhan peserta didik saat proses pembelajaran.
	4. Faktor yang dapat mengurangi permasalahan	a. SWOT analysis Melalui proses FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)
	5. Relevansi kebijakan kurikulum dengan sekolah.	a. Policy synthesis 1.Mengetahui relevansi kebijakan pengadaan dan penggunaan LKPD dengan keadaan LKPD IPA, IPS dan Bahasa Indonesia saat ini.
	6. Gambaran praktik yang terjadi saat ini	b. Field Portrait 1.Gambaran keberadaan LKPD tentang perubahan iklim. 2.Gambaran keberadaan LKPD tentang perubahan iklim dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.
	7. Perasaan stakeholder terhadap kondisi sekolah	c. Perception poll 1.Memahami pandangan guru tentang penggunaan LKPD yang bertujuan meningkatkan kompetensi berpikir kritis.
	8. Faktor penghambat perbaikan	d. SWOT analysis Melalui proses FGD (<i>Focus Group Discussion</i>).
	9. Batasan solusi	e. SWOT analysis Melalui proses FGD (<i>Focus Group Discussion</i>).
	10. Sejauh mana stakeholder menganggap permasalahan ini membutuhkan perbaikan	a. Perception poll 1.Mengidentifikasi masalah guru dalam menentukan LKPD tentang lingkungan, interaksi manusia dengan lingkungan, dan ekonomi. 2.Mengidentifikasi masalah guru dalam membuat dan menggunakan LKPD berbasis teknologi internet (E-LKPD) pada pembelajaran daring.

11. Solusi potensial

b. Perception poll

1. Gagasan guru mengenai pengembangan LKPD berbasis teknologi internet (E-LKPD) agar bisa digunakan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran di sekolah dasar.
2. Gagasan guru dalam pembuatan LKPD pada pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritis.

Teknik analisis data dengan menggolongkan, mereduksi dan menghilangkan data yang tidak diperlukan, selanjutnya dipaparkan secara deskriptif. Selanjutnya yang terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan bagaimana implementasi E-LKPD berbasis ESD pada kompetensi berpikir kritis di SD.

Tabel 2. Hasil Wawancara

Guru	Pemahaman peran LKPD pada pembelajaran	Pemahaman mengenai ESD	Pemahaman mengenai berpikir kritis
A	Sangat baik	Baik	Baik
B	Baik	Kurang	Kurang
C	Cukup	Cukup	Cukup
D	Sangat baik	Cukup	Baik
E	Cukup	Cukup	Kurang
F	Sangat Baik	Cukup	Cukup
G	Baik	Baik	Cukup

Dari hasil wawancara terhadap 7 orang guru kelas tinggi di sekolah dasar menngatakan bahwa peran LKPD pada pembelajaran sangatlah penting, terutama pada pembelajaran daring. Karena dapat memudahkan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah, memotivasi peserta didik dalam belajar, dan memudahkan guru untuk memandu kegiatan peserta didik. LKPD merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan sekolah dalam pengadaan dan penggunaan LKPD yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan LKPD yang telah ada dibuat orang lain atau menggunakan LKPD yang dibuat dan dikembangkan oleh sendiri. Berikut penuturan salah satu informan.

“Sekolah memfasilitasi dalam hal ini kepala sekolah, mengintruksikan kepada guru-guru untuk menggunakan LKPD dalam pembelajaran dengan cara membeli dari penerbit buku dan atau guru membuat sendiri.”

Guru dalam membuat dan menggunakan LKPD sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan substansi materi. Namun, LKPD yang dibuat dan digunakan rata-rata masih belum menunjang berpikir kritis siswa, kebanyakan hanya dalam bentuk soal. LKPD yang berbasis ESD pun masih belum optimal. LKPD yang dibuat dan digunakan oleh guru belum secara khusus mengandung tiga perspektif ESD, yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Berikut penuturan salah satu informan.

“Untuk LKPD berbasis ESD tidak khusus ada. Untuk LKPD yang menunjang berpikir kritis mungkin saja ada, kesesuaianya tidak memenuhi tergantung LKPD yang dibuat. Kalau dibuat seperti penilaian berupa soal saja tidak menunjang berpikir kritis, kalau dibuat seperti tahapan-tahapan HOTS mungkin mendukung, tapi mayoritas tidak menunjang berpikir kritis.”

Berdasarkan wawancara untuk LKPD berbasis teknologi internet atau E-LKPD rata-rata belum digunakan di SD. Penyebabnya karena keterampilan guru dalam membuat E-LKPD masih kurang, rata-rata guru masih belum menguasai teknologi internet, apalagi guru senior yang sudah lanjut usia. Kemudian dalam sisi penggunaannya belum efektif karena belum semua peserta didik memiliki *gadget* yang mendukung, keterbatasan dalam kuota dan membutuhkan bimbingan orang tua.

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran daring belum menggunakan E-LKPD, tetapi dengan cara guru mengirimkan LKPD melalui *Whatsapp Group* berupa gambar atau dalam format PDF. Kemudian hasil pengerjaan peserta didik difotokan dan dikirimkan ke guru melalui *Whatsapp*. Di SD menggunakan pembelajaran tematik, sehingga LKPD berbasis ESD seharusnya dapat dengan mudah diterapkan dengan cara mengintegrasikan materi lingkungan, sosial dan ekonomi.

LKPD yang mendukung proses pembelajaran seharusnya dapat mendorong siswa untuk mampu berpikir secara kritis terhadap pemecahan masalah yang ada. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang dengan adanya kegiatan pembelajaran dimana peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses berpikir. Maka dari itu, diperlukan sebuah LKPD yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

LKPD sebaiknya dibuat sendiri oleh guru agar dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, karena LKPD yang dibuat oleh penerbit tidak sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik.

LKPD dalam bentuk cetak masih belum efektif dan kurang praktis digunakan dalam penggunaannya terutama dalam pembelajaran daring. Sehingga untuk mengoptimalkannya baik dari segi tampilan maupun kualitas pembelajaran dibutuhkan transformasi yang berbasis konvergensi teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) (Herawati et al., 2017). Dalam transformasi itu LKPD cetak bisa digantikan fungsinya dengan LKPD interaktif atau E-LKPD agar materi pelajaran bisa lebih hidup, lebih mendalam serta dapat meningkatkan daya inovasi dan menambah kreativitas siswa.

Pembelajaran yang dilakukan dengan E-LKPD dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lathifah, dkk (2021) E-LKPD sangat memberikan manfaat dan dapat membantu guru dalam menciptakan media pembelajaran alternatif juga menyenangkan.

Maka diperlukan adanya kegiatan pelatihan mengenai pembuatan E-LKPD sehingga guru-guru bisa secara maksimal membuat dan mengembangkan LKPD untuk proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. Guru-guru juga diberi pemahaman mengenai konsep ESD agar guru dapat menerapkan nilai-nilai ESD dalam pembelajaran dengan optimal.

KESIMPULAN

Guru dalam penggunaan LKPD di sekolah dasar diberikan kebebasan oleh sekolah untuk menggunakan LKPD yang sudah ada atau membuat dan mengembangkannya sendiri. LKPD yang dibuat dan digunakan rata-rata masih belum menunjang berpikir kritis siswa dan LKPD berbasis ESD pun masih belum optimal.

Dalam pembelajaran daring penggunaan E-LKPD di SD masih jarang digunakan. Disebabkan karena keterampilan guru dalam membuat E-LKPD masih kurang. Oleh karena itu guru diberi pemahaman mengenai konsep ESD agar guru dapat menerapkan nilai-nilai ESD dalam pembelajaran dengan optimal, diperlukan pelatihan untuk guru dalam membuat E-LKPD serta diperlukan pengembangan E-LKPD berbasis ESD pada kompetensi berpikir kritis agar dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Eksekutif, R. (2010). Ringkasan Esekutif: Model Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Tim Studi Pusat Penelitian Kebijakan*.

Fitriani Nursyariyah, Karlimah, G. H. (2016). *Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi the Development of the Students Worksheet- Based Scientific*

Approach. 228–237.

Hakim, I. N. (1970). Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 46–59. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.463>

Herawati, E., Gulo, F., & -, H. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Interaktif Untuk Pembelajaran Konsep Mol Di Kelas X Sma. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 3(2), 168–178.

Listiawati, N. (2011). Relevansi Nilai-Nilai ESD dan Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikannya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(2), 135. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i2.13>

Rieckmann, M., & Gardiner, S. (2017). *Pendidikan untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tujuan Pembelajaran*.

Supriatna, N., Romadona, N. F., Saputri, A. E., & Darmayanti, M. (2018). Implementasi Education for Sustainable Development (ESD) Melalui Ecopedagogy dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal*, 1(2), 80–86.